

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah institusi pendidikan tinggi yang bertanggung jawab untuk membangun keterampilan sosial. Mengajar, memupuk, dan mengembangkan keterampilan sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber daya. Lulusan universitas harus memiliki pengetahuan akademik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan manajemen, dan kemampuan berkomunikasi. Pada dasarnya, setiap orang, terutama mereka yang telah memperoleh pendidikan tinggi, memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak kreatif. Kreativitas adalah representasi integral dari tiga komponen utama tubuh manusia: pikiran, perasaan, dan keterampilan. Faktor pikiran terdiri dari imajinasi, persepsi, dan nalar; faktor perasaan terdiri dari emosi, estetika, dan harmonisasi; dan faktor keterampilan terdiri dari keterampilan dan keahlian. Oleh karena itu, ketiga komponen tersebut dioptimalkan dalam kegiatan yang disebut Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)¹

¹ Mahmudah Hasanah and Fraick Ngr, 'Strategi Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Melalui Program Kreativitas Mahasiswa – Kewirausahaan (Pkm-K) Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Lambung Mangkurat', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.2 (2017), 294–313.

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) melatih keterampilan mahasiswa untuk menjadi pengusaha yang berorientasi pada keuntungan. Komoditas usaha yang dibuat oleh mahasiswa dapat berupa barang atau jasa, yang merupakan salah satu modal dasar untuk memulai bisnis mereka dan memasuki pasar. Diharapkan program ini dapat menangani berbagai masalah yang terkait dengan pertumbuhan bisnis atau bisnis saat ini, seperti berpikir kreatif dan inovatif, berorientasi pada tindakan, menemukan kewirausahaan, mengubah hobi menjadi ide bisnis, memiliki motivasi untuk menjadi pengusaha yang sukses, dan dapat membuat konsep bisnis.

Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha, kreatif, dan inovatif pada mahasiswa. Kegiatan ini diharapkan membuat siswa memiliki kemampuan akademik atau menjadi profesional yang dapat menggunakan dan menyebarkan pengetahuan mereka untuk berkontribusi kepada masyarakat.²

Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan keanekaragaman alam yang tersedia, seperti flora dan fauna, untuk menciptakan pekerjaan baru.

²Nur Siti Rahma and others, 'Analisis Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Kewirausahaan (PKM-K) Bellissimo Folding Table : Inovasi Meja Lipat Multifungsi Untuk Pelajar Dan Penata Rias', *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 6.January (2022), 29–40.

Keanekaragaman hayati Indonesia memiliki banyak potensi yang dapat kita kembangkan, dan buah Lerak adalah salah satunya. Lerak, juga dikenal sebagai *soapberries* atau *soapnuts*, adalah buah yang berbentuk seperti kacang walnut dan tumbuh di pohon yang bisa mencapai tinggi sepuluh meter. Karena tanah dan iklimnya yang subur, Indonesia sangat kaya dengan tanaman ini. Buah ini terkenal karena bijinya yang dapat digunakan sebagai bahan pencuci tradisional. Ini biasanya digunakan untuk mencuci kain batik agar tetap berkualitas. Saponin ada dalam biji lerak, dan saponin inilah yang menghasilkan busa dan berfungsi sebagai bahan pencuci. Selain itu, dapat digunakan untuk membersihkan lantai, ruangan, rambut, muka, dan dapat membersihkan hewan peliharaan.

Saponin memiliki anti bakterial dan anti jamur, dan kandungan dan manfaatnya tidak jauh berbeda dengan sabun pabrikan. Pemanfaatan biji lerak dalam jangka waktu yang lama pasti akan menjaga kelestarian alam dan lingkungan. Kondisi lingkungan saat ini mulai mengganggu ekosistemnya, dan sumber pencemaran air tanah meningkat. Sebagai contoh, area limbah pabrik terdiri dari beberapa kanal yang digunakan sebagai penampungan. Namun, secara tidak langsung mempengaruhi ekosistem sekitarnya. Selain itu, limbah

rumah tangga, seperti sabun cuci piring dan cuci baju, mencemari lingkungan karena penggunaan deterjen yang berlebihan yang menyebabkan lebih banyak busa.

Busa sabun industri (deterjen atau cairan) mengandung persentase surfaktan dan triklosan yang sangat tinggi, yang jika terkontaminasi zat ini akan menyebabkan kematian mikroorganisme di sekitarnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan deterjen/sabun rumah tangga sehari-harinya berlebihan. Bahkan ada anekdot yang mengatakan bahwa semakin banyak buih di piring atau pakaian, semakin bersih. Oleh karena itu, ibu rumah tangga biasanya menggunakan sabun jauh lebih banyak daripada dosis yang sebenarnya. Konsekuensinya, tentu saja, buih yang dihasilkan lebih banyak dan lingkungan tercemar oleh meningkatnya akumulasi buih yang dihasilkan.³

Salah satu cara untuk mengurangi penggunaan produk pembersih yang merusak ekosistem alam adalah dengan memperbaharui pengolahan buah lerak menjadi produk pembersih yang ramah lingkungan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan program kreatifitas mahasiswa dengan judul “Pemanfaatan lerak (Sapindus Rarak DC) sebagai sabun organik bekerjasama

³Khaeriyah Darwis, ‘Penyuluhan Penggunaan Biji Lerak (Sapindus Rarak) Sebagai Alternatif Pengganti Sabun Yang Ramah Lingkungan Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kota Makassar.’, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1.1 (2021), 7–11.

dalam pemasaran di koperasi konsumen muawanah syariah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu”.

B. Tujuan Program

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses produksi buah lerak menjadi sabun pencuci pakaian (detergen)
- b. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran produk *lerak super soap* melalui mitra usaha koperasi

C. Manfaat Program

- a. Menjadikan produk sabun organik berbahan dasar lerak menjadi sabun pencuci pakaian yang ramah lingkungan.
- b. Meningkatkan potensi mahasiswa untuk berwirausaha dan pintar dalam mencari peluang untuk memperoleh keuntungan dari daya pikir yang kreatif.
- c. Sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan untuk bekal dan modal memasuki dunia persaingan usaha.

D. Luaran Yang Diharapkan

- a. Dapat terciptanya produk Detergen cair organik yang terbuat dari bahan alami yaitu buah lerak yang sudah sejak lama digunakan masyarakat untuk mencuci pakaian sehingga menjadikan detergen cair lebih ramah lingkungan.

- b. Menghasilkan detergen dari bahan alami yang berkualitas, harga yang terjangkau serta telah memiliki izin usaha.
- c. Dengan adanya detergen cair ini diharapkan dapat membantu dalam mengurangi pemakaian bahan kimia yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan serta menjaga lingkungan dari pencemaran yang dapat merusak ekosistem.
- d. Dapat membuka peluang usaha bagi mahasiswa dalam membuat produk sabun berbahan dasar lerak yang dapat bersaing dipasaran.
- e. Menghasilkan mitra kerja sama dengan koperasi Muawanah Syariah yang berada dalam ruang lingkup Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu.

